BAB III

METODE PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk memperoleh gambaran secara lebih mendalam tentang pembinaan remaja korban penyalahgunaan narkotika di wilayah penelitian yang menggunakan metode Thariqat Qoodiriyyah Naqsyabdiyyah oleh Pangersa Abah Anom dan para pembinanya.

Sesuai dengan maksud tersebut, maka pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus.

Pendekatan kualitatif didasarkan atas fenomenologis yang pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan pengertian tentang perilaku manusianya. Fenomenologis mempelajari pengalaman manusia dalam kehidupan serta percaya bahwa kebenaran akan terungkap melalui upaya menyelami dan mengalami interaksi perilaku manusia untuk memperoleh kesimpulan tentang hal-hal yang penting, dinamis dan berkembang. Dengan demikian pendekatan kualitatif memiliki karakteristik sendiri yang berbeda dengan pendekatan kuantitatif. Bogdan dan Biklen menjelaskan ada 5 karakteristik dalam pendekatan kualitatif, yaitu : (1) qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the researcher is the key instrumen; (2) qualitative research is descriptive;

(3) qualitative research is concerned with process rather than simply with outcomes or products; (4) qualitative researcher tend to analyze their data induvtively; (5) meaning is essential concern to the qualitative approach (Bogdan & Biklen, 1982 : 27-30).

Pemilihan pendekatan kualitative ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pondok pesantren yang menjadi obyek penelitian ini tidak dapat dipahami bila dilepaskan dari konteksnya.

Metode studi kasus yang digunakan ini berorientasi pada penggalian secara mendalam tentang suatu fenomena kehidupan melalui pertanyaan "bagaimana" dan "mengapa". Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Robert K. Yin sbb. :

> "In general, case studies are prefered strategy when 'how' or 'why' questions are being posed, when the investigator has little control over events and when the focus is on a contemporary phenomenon within some reallife context" (Yin, 1987 : 13).

2. Teknik pengumpulan dan Analisis data

Dalam penelitian ini digunakan teknik observasi partisipasi dan depth interview. Tingkat partisipasi yang dilakukan adalah tingkat partisipasi sedang, dimana kedudukan peneliti dimulai sebagai orang luar dan berangsur-angsur turut serta dalam situasi / kegiatan (Nasution, 1988 : 61). Dengan tingkat partisipasi ini dapat diperoleh infomasi yang luas tapi peneliti tidak terlalu mengidentifikasi diri sebagai anggota kelompok sasaran penelitian.

J.P. Spradley (1980 : 73), mengemukakan pendapat-

nya bahwa pengamatan dimulai dari hal yang deskriptif, kemudian pengamatan terfokus, dan dilanjutkan dengan pengamatan yang selektif, sebagai berikut :

(Gambar 3)
Bagan Pengamatan Qualitatif
(Sumber : J.P. Spradley, 1980 : 73)

```
/-----------\          /-----------\        /-----------\
|Deskriptive|          |Focused    |        |Selective  |
|           |--------->|           |------->|           |
|Observation|          |Observation|        |Observation|
\-----------/          \-----------/        \-----------/
```

Pengamatan yang dilakukan ini meliputi tiga komponen, yaitu space (ruang), actor (pelaku), dan activity (kegiatan).

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara tak berstruktur, di mana informasi emic yang diperoleh dari wawancara ini dijadikan bahan bagi wawancara yang lebih berstruktur walaupun informasi yang diharapkan tetap bersifat emic.

Gambar 4
Tatacara Memperoleh Data
(Sumber : Nasution, 1988 : 43 - 148)

```
/--------------------\          /-------------------\
|Memasuki lapangan   |          |Catatan lapangan   |
|                    |          |                   |
|Observasi----\      |          |- Deskripsi        |
|             |      |          |                   |
|          Informasi |---------->|- Tafsiran/refleksi|
|             |      |          | pemikiran         |
|Wawancara----/      |          |                   |
\--------------------/          \-------------------/
                                          |
                                          v
/---------------------\          /--------------------\
|Analisis Data        |          |- Kasus negatif     |
|                     |          |- Peer debriefing   |
|- Reduksi data       |          |- Perpanjangan masa |
|- Display data       |          |  observasi         |
|- Mengambil kesim-   |<---------|- Triangulasi       |
|  pulan dan verifi-  |          |- Pengamatan cont.  |
|  kasi.              |          |- Referensi         |
\---------------------/          |- Member check      |
                                 \--------------------/
```

3. **Subyek yang diteliti (Responden)**

Unit analisis atau satuan kajian dalam penelitian ini adalah individu penderita penyalahguna narkotika (PPN) yang dibina di Inabah yang menggunakan pendekatan keagamaan serta menggunakan metode Thoriqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah yang merupakan salah satu jenis tarekat dalam tasawuf. Agar pengamatan terhadap subyek lebih mendalam, maka subyek yang diteliti dibatasi jumlahnya.

Subyek yang akan diteliti atau responden dalam penelitian, adalah tiga orang penderita penyalahguna narkotika yang sedang berada dalam proses pembinaan di Inabah dan tiga orang lagi yang sudah berbaur di masyarakat.Pertimbangan yang digunakan sebagai dasar pemilihan keenam subyek penelitian dalam studi kasus ini adalah : (a) Penelitian yang dilakukan berkaitan dengan perubahn sikap. Studi tentang perubahan sikap akan mempunyai arti lebih banyak, bila dilakukan kajian secara mendalam, sampai peneliti mencapai tingkat keyakinan, bahwa apa yang ingin digali itu dapat diperoleh ; (b) Subyek yang diteliti dipandang memiliki karakteristik yang sama. Menurut Bogdan dan Biklen (1982:62) dalam mencari kasus yang akan diteliti, dapat digunakan kriteria, yaitu adanya situasi yang tipikal (menunjukkan keadaan yang sama pada hampir seluruh subyek); atau yang tidak biasa (berbeda dari yang lain). Disamping itu penulis pun akan mewawancarai pembina Inabah, sesepuh pondok pesantren Suryalaya dan beberapa tokoh yang dapat memperjelas hasil penelitian.

4. Pelaksanaan Penelitian

Secara keseluruhan, penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap orientasi pendahuluan, dan tahap penelitian lapangan (Secara lebih intensif).

1. Orientasi Pendahuluan.

Orientasi pendahuluan terbagi atas dua periode, yaitu sebelum disain penelitian disusun dan sesudah disain penelitian selesai disusun serta diseminarkan.

Orientasi pendahuluan sebelum pembuatan disain penelitian dilakukan dari bulan Desember 1989 sampai dengan awal Februari 1990. Dari orientasi ini penulis berhasil mendapatkan berbagai informasi keadaan penderita, kegiatan yang dila kukan pembina, materi yang diberikan selama pembinaan. Hasil orientasi ini adalah tersusunnya disain penelitian.

Orientasi selanjutnya dilakukan setelah disain penelitian diseminarkan. Hal ini penting dilakukan dalam rangka menyempurnakan disain penelitian. Kegiatan peneliti saat itu adalah memperdalam dan memperluas informasi yang pernah diperoleh sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan dari bulan April 1990 sampai dengan pertengahan bulan Juni 1990. Selama orien tasi ini penulis berhasil memperoleh tambahan informasi dari beberapa ahli yang berkaitan dengan masalah pembinaan penderita penyalahguna narkotika. Kegiatan dilakukan pada waktu pagi, siang, sore dan malam hari. Salah satu temuan yang peneliti rasakan paling berharga adalah adanya indikasi bahwa materi pembinaan yang diberikan oleh Pimpinan PP Suryalaya

melalui para pembina-pembina Inabah itu ternyata dapat berlaku secara universil, sebab nilai-nilai yang terkandung di dalam materi pembinaannya dapat berlaku untuk setiap orang, tanpa mengenal batas ruang dan waktu. Ini merupakan informasi penting untuk penelitian berikutnya, khususnya pendalaman materi pembinaan serta dampak yang ditimbulkan dari penggunaan materi itu terhadap para penderita korban penyalahguna narkotika sebagai subyek yang akan diteliti.

2. Penelitian Lapangan.

Ada beberapa hal yang patut dikemukakan sehubungan dg penelitian ini yaitu tentang waktu, teknik yang digunakan, hambatan-hambatan yang dihadapi dan cara mengatasinya.

Kegiatan penelitian lapangan ini sebenarnya dilakukan sejak pertengahan Juli 1990 (sebelum ijin penelitian keluar) sampai bulan Oktober 1990. Ijin penelitian dari pejabat di wilayah pnelitian baru keluar tanggal 21 Agustus 1990. Sebab ada hal yang belum terungkap, maka penelitian diperpanjang sampai tanggal 16 November 1991.

Teknik yang digunakan selama penelitian lapangan adalah sebagai berikut : Pertama, penulis terlebih dahulu melapor kepada para pejabat di wilayah penelitian untuk memperoleh ijin dan bantuannya. Kedua, penulis melakukan pendekatan terhadap para tokoh masyarakat, pimpinan Pondok Pesantren Suryalaya,para pengurus Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya, para Pembina Inabah dan para penyalahguna narkotika. Ketiga, kegiatan pengumpulan data. Kegiatan ini dida-

hului oleh observasi, baru kemudian diadakan wawancara secara mendalam. Dalam rangka lebih menghayati keberadaan subyek yang diteliti, penulis tinggal di lokasi penelitian itu. Misalnya selama penulis mencari data dari pimpinan Pondok Pesantren dan pengurus Yayasan Serba Bhakti PP Suryalaya, maka penulis tinggal di rumah Pangersa Abah Anom. Demikian pula, ketika penulis mencari data dari para Pembina Inabah, maka penulis pun tinggal di salah satu kamar yang berada di lingkungan Inabah dan berkumpul dengan para penyalahguna narkotika. Untuk lebih menghayati pengalaman subyek yang diteliti penulis melakukan seluruh kegiatan yang dilakukan oleh mereka. Seperti talqin, mandi tobat, Shalat, dzikir, Khataman, Manaqiban, Ziarah kubur & kegiatan penunjang lainnya.

Waktu mengumpulkan data dari responden yang sedang di bina di Inabah, penulis mengikuti setiap responden sejak kedatangannya di Inabah sampai dengan meninggalkan Inabah, kecuali responden ketiga. Tiga hari pertama, observasi dilakukan setiap saat (penulis selalu mendampingi responden), kecuali di kamar mandi. Tujuh hari berikutnya, observasi hanya dilakukan setiap satu jam (siang malam). Sepuluh hari berikutnya, penulis tidur di kamar responden sambil berusaha untuk menggali informasi darinya. Hal tersebut penulis lakukan sampai responden pergi meninggalkan Inabah. Sedangkan untuk responden ketiga, penulis yang pergi meninggalkan Inabah.

Pengumpulan data tidak hanya dilakukan trhadap subyek yang diteliti, tetapi juga kepada sumber lain sebagai upaya

triangulasi. Dalam hal ini triangulasi dilakukan terhadap psikiater, para kyai, keluarga dan orang tua penderita serta para alumnus Inabah yang sudah membaur di masyarakat.

Kegiatan penulis sebagaimana tersebut di atas dilakukan dari pagi hingga malam hari. Walaupun demikian, penulis senantiasa menyisihkan waktu untuk membuat catatan lapangan berdasarkan observasi dan wawancara yang sudah dicatat secara garis besar dilapangan. Kegiatan membuat catatan lapangan biasanya dilakukan pada malam hari (sebelum tidur) sekaligus menentukan fokus penelitian yang perlu digali pda pagi harinya. Pada hari-hari minggu, libur dan hari-hari besar, penulis melakukan observasi dan mengadakan triangulasi. Hal ini disebabkan pada hari libur biasanya merupakan hari kunjungan bagi para penderita oleh keluarganya, tetapi ada pula yang tidak pernah dikunjungi oleh keluarganya selama mreka berada di Inabah. Bahkan tidak jarang penulis bertemu dengan para pejabat, ilmuwan dan tokoh masyarakat yang datang ke Inabah.

Selama penelitian sering menemukan berbagai hambatan, terutama pada awal penelitian. Hambatan-hambatan tersebut di antaranya : sulit melakukan wawancara terhadap para responden yang sedang di bina di Inabah,tidak mendapat kepercayaan dari pembina Inabah (pernah ada orang yang mengedarkan narkotika berpura-pura mengunjungi peserta pembinaan, ternyata merupakan petugas salah satu Instansi pemerintah), dan sulit untuk mentafsirkan setiap prilaku yang terjadi. Terhadap setiap hambatan tadi, penulis senantiasa berusaha untuk men-

cari alternatif pemecahannya. Antara lain berusaha untuk lebih akrab dengan responden, pembina, dan dengan Abah Anom sendiri. untuk itu penulis secara langsung terlibat dalam mempelajari ilmu tasawwuf, khususnya Thariqat Qoodiriyyah Naqsyabandiyyah itu sendiri. Ternyata dengan cara itu semua hambatan dapat diatasi.

Untuk menjaga agar selama proses pengumpulan data penulis tetap terfokus pada permasalahan yang akan diteliti, maka penulis mempersiapkan pokok-pokok pertanyaan sekedar sebagai pedoman. Pokok-pokok pertanyaan tersebut adalah :

Terhadap Responden :

1. Apa yang saudara rasakan sebelum melakukan amalan TQN ?
2. Apa yang saudara rasakan ketika melakukan amalan TQN :
   a. Bagaimana tentang talqin ?
   b. Bagaimana tentang mandi ?
   c. Bagaimana tentang shalat ?
   d. Bagaimana tentang Dzikir, Khataman, dan Manaqiban ?
   e. Bagaimana tentang puasa ?
   f. Bagaimana tentang ziarah ?
   g. Bagaimana tentang shadaqoh ?
3. Apa yang saudara rasakan setelah melakukan amalan TQN ?
4. Apakah sebelum masuk Inabah saudara mengerjakan perintah-perintah agama saudara secara konsisten ?
   a. Kalau suka, kenapa saudara sampai terlibat pada penyalahgunaan narkotika ?
   b. Kalau belum, apakah dalam keluarga saudara tidak ada

yang memberitahu saudara ?

5. Apakah saudara merasa yakin, bahwa dengan mengerjakan seluruh materi yang ada dalam kurikulum Inabah saudara bisa sadar ?
   a. Kalau iya, apa alasannya ?
   b. Kalau tidak, apa alasannya ?
   c. Kalau tidak tahu, apa alasannya ?
6. Bagaimana pendapat saudara tentang kegiatan pembinaan di Inabah ?

Untuk Pembina :

1. Bagaimana cara menilai bahwa seseorang itu menjadi penyalahguna narkotika bukannya sakit jiwa ?
2. Bagaimana cara mengatasi penderita yang tidak mau melaksanakan kurikulum Inabah ?
3. Bagaimana cara menilai bahwa individu itu melakukan amalan TQN dengan penuh kesungguhan ?
4. Tahap-tahap apa yang harus ditempuh oleh setiap peserta Inabah agar mereka dapat sadar kembali ?
5. Bagaimana cara menilai setiap tahapan itu ?
6. Apakah dengan materi yang sama tetapi dengan pembina yang berbeda, dapat menghasilkan dampak yang sama ?
7. Apa persyaratan untuk menjadi pembina Inabah ?

Untuk Abah Anom :

1. Apa yang dimaksud dengan TQN itu ?
2. Apakah Inabah itu hanya untuk penderita penyalahguna narkotika ?
3. Apakah ada persyaratan tertentu untuk menjadi pengamal TQN itu ?
4. Tahapan apa yang akan dilalui oleh setiap pengamal TQN ?
5. Bagaimana cara mengevaluasi setiap pengamal TQN ?
6. Kenapa dengan mengerjakan amalan TQN di Inabah, penderita penyalahguna narkotika bisa sembuh ?
7. Kenapa kurikulum Inabah harus disusun seperti itu ? Bagai mana kalau penderita mengerjakan amalan TQN di rumahnya ? Apakah akan sama dampaknya ?

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN